

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Penyuluhan

2.1.1 Definisi

Penyuluhan merupakan suatu cara untuk mencapai pemecahan masalah yang akan dihadapi pada waktu yang akan datang (Depkes, 2010), ilmu ini berisi pesan kesehatan yang ditujukan kepada individu, kelompok bahkan masyarakat. Dengan tujuan diharapkan pesan tersebut dapat memberikan informasi pada individu agar pengetahuannya tentang kesehatan lebih baik. Suatu proses pendidikan disamping masukannya sendiri juga metode materi yang digunakan menggunakan alat-alat bantu atau alat peraga pendidikan. Agar mencapai hasil yang maksimal, maka faktor-faktor tersebut harus berkesinambungan. Untuk sasaran massa pun harus berbeda dengan sasaran individual dan sebagainya (Subejo, 2010).

2.1.2 Tujuan Penyuluhan Kesehatan:

Adapun tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah untuk tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga maupun masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang maksimal, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian, menurut WHO tujuan penyuluhan

kesehatan adalah untuk merubah perilaku perseorangan dan masyarakat dalam bidang kesehatan (Effendy, 2008).

2.1.3 Faktor-faktor Keberhasilan dalam Penyuluhan

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan terhadap sasaran dalam keberhasilan penyuluhan kesehatan:

1. Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi didapatnya.

2. Sosial Ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, semakin mudah pula dalam manerima informasi baru.

3. Adat Istiadat

Pengaruh dari adat istiadat dalam menerima informasi baru merupakan hal yang tidak dapat diabaikan, karena masyarakat kita masih sangat menghargai dan menganggap sesuatu yang tidak boleh diabaikan.

4. Kepercayaan

Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal, karena sudah timbul kepercayaan masyarakat dengan penyampai informasi.

5. Ketersediaan Waktu

Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktifitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan.

2.1.4 Media Penyuluhan

Media penyuluhan kesehatan adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan karena alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi masyarakat yang dituju.

Menurut Notoatmodjo (2005), media penyuluhan dapat dikelompokkan menjadi:

1. Leaflet atau folder

Suatu bentuk penyampaian informasi melalui lembar yang dilipat. Isi informasi dapat berupa kalimat maupun gambar, sama halnya dengan pamflet keduanya merupakan barang cetakan yang juga dibagi-bagikan kepada sasaran penyuluhan. Bedanya adalah umumnya dibagikan langsung oleh penyuluh, leaflet selebar kertas yang dilipat menjadi dua (4 halaman) sedangkan folder dilipat menjadi 3 (6 halaman) atau lebih, leaflet dan folder lebih banyak berisikan tulisan daripada gambarnya dan keduanya ditujukan kepada sasaran untuk mempengaruhi pengetahuan dan keterampilannya pada tahapan minat, menilai dan mencoba.

2. Flipchart

Media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik berisi gambar dan dibaliknya berisi pesan yang berkaitan dengan

gambar tersebut adalah sekumpulan poster selebar kertas karton yang digabungkan menjadi satu, masing-masing berisikan pesan terpisah yang jika digabungkan akan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang ingin disampaikan secara utuh. Flipcard dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap, pengetahuan atau keterampilan. Akan tetapi, karena biasa digunakan dalam pertemuan kelompok, alat peraga ini lebih efektif dan efisien untuk disediakan bagi sasaran pada tahapan minat, menilai, mencoba.

3. Poster

Bentuk media cetak berisi pesan kesehatan yang biasanya ditempel di tempat umum. merupakan barang cetakan yang ukurannya relatif besar untuk ditempel atau direntangkan di pinggir jalan. Berbeda dengan placard yang banyak berisikan tulisan, poster justru lebih banyak berisi 17 gambar. Keduanya dimaksudkan untuk mempengaruhi perasaan/sikap dan pengalaman pada tahapan sadar dan minat.

2.1.5 Peran Media Dalam Penyuluhan Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2005) tujuan atau alasan mengapa media sangat diperlukan di dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan antara lain adalah:

1. Media dapat mempermudah penyampaian informasi.
2. Media dapat menghindari kesalahan persepsi.
3. Media dapat memperjelas informasi.
4. Media dapat mempermudah pengertian.
5. Media dapat mengurangi komunikasi verbalistik.

6. Media dapat menampilkan objek yang tidak dapat ditangkap dengan mata.
7. Media dapat memperlancar komunikasi

2.1.6. Metode-metode dalam penyuluhan

Menurut Notoatmodjo (2007) metode yang dapat dipergunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan adalah :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.

2. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5 sampai 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

3. Metode Curah

Pendapat Metode curah pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah di mana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta, dan evaluasi atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian.

4. Metode Panel

Metode panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.

5. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

6. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

7. Metode Simposium

Metode simposium adalah serangkaian ceramah yang diberikan oleh 2 sampai 5 orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.

8. Metode Seminar

Metode seminar adalah suatu cara di mana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

2.2 Konsep Video

2.2.1 Definisi

Video ialah sebuah teknologi unuk merekam, menangkap, memproses, menstransmisikan dan menata ulang gambar yang bergerak (Purnama, 2013). Menggunakan video analog digital memiliki banyak sekali keuntungan dibandingkan dengan video analog: hal tersebut misalnya tidak terjadi distorasi, segi kualitas lebih tinggi tentunya, dalam proses editing kontribusi pengeluaran lebih rendah, dan masih banyak lagi yang lain. Video yang disajikan atas unsur gambar, dan suara dapat diterima secara lebih merata, karena sangat baik untuk menerangkan (Arsyad, 2013). Keuntungan meenggunakan digital, ialah:

1. Kualitas

Kualitas video dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu brightness, warna, frame loss, image quality dan frame rate. Kualitas frame yang bertambah baik tetapi frame rate pada video tidak kurang baik, kebalikan dengan frame ratenya sangat baik kualitas dari gambar video semakin buruk. Dari hal tersebut apabila dari keduanya seimbang maka disebut dengan *sweet spot* (Daryanto, 2005).

2. Bersifat interaktif

Disebut bersifat interaktif karena, magnetic tape/kaset video digital dapat memberikan waktu yang cukup singkat untuk mengakses bagian apapun dari sebuah video. Dengan menggunakan media video dapat menyita perhatian 94% dan pada umumnya orang akan mengingat 50% dari apa yang mereka tangkap melalui penglihatan dan pendengaran dari tayangan program yang disajikan. Informasi yang disampaikan dapat mencapai hasil cepat dan mempengaruhi emosi yang kuat (Dawyer, 2009).

3. Transmisi dan distribusi

Media video merupakan satu paket alat dimana dapat memunculkan gambar disertai suara yang membentuk karakter sama dengan aslinya (Sanaky, 2011). Penyampaian materi menggunakan media video tentunya memerlukan perangkat keras selama proses belajar, seperti proyektor yang lebar, tape recorder, dan mesin proyektor film.

4. Proses editing yang mudah

Dengan proses editing yang mudah, didalam video dapat ditambahkan efek-efek menarik, sehingga terlihat kualitas yang bagus, dapat pula ditambahkan suara di trek-trek tertentu missal pada pembuatan film.

2.2.2 Efektifitas Video

Berdasarkan Purnama (2013) efektifitas video sebagai berikut:

1. Menarik karena:

- a. Memberikan pelajaran misal tehnik-tehnik baru pada karyawan
- b. Dapat digunakan untuk mengiklankan sebuah produk atau pun layanan

2. Menampilkan prosedur fisik dapat diatur kecepatan mesinnya
 - a. Dapat diatur kecepatan mesinnya
 - b. Menginstal board pada PC (Personal Computer)
3. Untuk menganalisis pergerakan antara lain:
 - a. Perencanaan transportasi untuk pola lalu lintas
 - b. Meningkatkan performa athletic dalam pergerakan tubuh
4. Terdapat skenario. Hal tersebut ialah:
 - a. Mempromosikan suatu produk
 - b. Agar rusak peralatan tereson dengan melatih teknisi

2.2.3 Keuntungan Menggunakan Video

Metode yang berfokus pada keterampilan harus ditetapkan setelah peserta didik mendapatkan bekal yang cukup misalnya, pengetahuan dan observasi. Dengan mengikuti panduan tersebut, peluang penyaji dalam mencapai tujuan khususnya dan menarik perhatian peserta didik atau khalayaknya akan semakin besar. Pada dasarnya metode yang digunakan untuk memberikan pendidikan tentunya harus memiliki keuntungan.

Menurut Purnama (2013) keuntungan menggunakan video antara lain:

1. Tentunya dapat menggabungkan dengan media lain
2. Mengalihkan perhatian
3. Yang melihat mejadi semangat untuk menonton

Mengklarifikasi aksi fisik yang kompleks, adapun kerugiannya

Dengan menggunakan media video lebih menarik keingin tahuan dan meningkatkan motivasi bagi yang monoton. Gambar yang bergerak terlihat

nyata dan lebih efisien karena mengkomunikasikan pesan dengan cepat, menggunakan media video lebih efektif dari cara lain, agar membuat penonton lebih berkonsentrasi (Lutfianti, 2010).

2.2.4 Kerugian Menggunakan Video

Menurut Purnama (2013) kerugian menggunakan video antara lain:

1. Membutuhkan peralatan yang lain khusus untuk menunjang media video
2. Produksinya mahal
3. Membutuhkan penyimpanan memori yang lebih
4. Kurang efektif dalam menggambarkan situasi static dan konsep abstrak

2.3 Konsep Pengetahuan

2.3.1 Definisi

Pengetahuan ialah suatu informasi yang diketahui oleh manusia dimana hal tersebut didapatkan dari berbagai sumber (Ihsan, 2010). Pengetahuan didapatkan melalui proses apapun, misalnya bisa didapatkan dari bawaan atau pengalaman. Dari pengalaman tersebut seseorang akan mengetahui sesuatu (Reber, 2010), Pengetahuan dapat juga diartikan sebagai hasil mengetahui informasi dan hasil yang diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek (Notoadmodjo 2010). Apabila tingkat pengetahuan seseorang semakin tinggi maka kemampuan individu tersebut juga semakin tinggi terhadap penilaian suatu materi atau objek. Sehingga penilaian tersebut dijadikan sebagai landasan seseorang dalam melakukan tindakan (Notoadmodjo, 2010).

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Diantaranya faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha yang dapat dijadikan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah berlangsung seumur hidup. Pengetahuan pasti berkaitan dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pengetahuan tinggi, maka seseorang pengetahuannya semakin luas pula (Notoadmodjo, 2007). Juga pendidikan yang tinggi dapat memberi pelajaran dan pelatihan sehingga mengubah tingkah laku (Budiman & Agus, 2013). Namun faktor pendidikan tidak berpengaruh secara bermakna terhadap tingkat pengetahuan orangtua. Hal ini kemungkinan menggambarkan bahwa pengetahuan tidak mutlak di peroleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan yang nonformal (Ar-rasily & Dewi, 2016).

b. Umur

Dari faktor umur tentunya dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang dalam menerima informasi dan pola pikir seseorang. Semakin usia bertambah, daya tangkap dan pola berpikir akan bertambah pula. Sehingga kualitas pengetahuan yang didapat akan semakin baik (Notoadmodjo, 2010). Namun faktor usia tidak berpengaruh secara

bermakna terhadap tingkat pengetahuan orangtua, hal ini tidak menutup kemungkinan karena pengetahuan yang ia miliki bisa saja berasal dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, pengalaman pribadi maupun orang lain (Ar-rasily & Dewi, 2016).

Menurut Depkes RI (2009) umur dapat dikategorikan sesuai rentangnya yaitu:

- 1) Masa balita = 0 - 5 tahun.
- 2) Masa kanak-kanak = 5 - 11 tahun.
- 3) Masa remaja Awal = 12 - 16 tahun.
- 4) Masa remaja Akhir = 17 - 25 tahun.
- 5) Masa dewasa Awal = 26 - 35 tahun.
- 6) Masa dewasa Akhir = 36 - 45 tahun.
- 7) Masa Lansia Awal = 46 - 55 tahun.
- 8) Masa Lansia Akhir = 56 - 65 tahun.
- 9) Masa Manula = 65 - sampai atas

c. Pekerjaan

Pekerjaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan. Sehingga dapat dipastikan bahwa ibu yang bekerja akan menyita waktunya, hal tersebut tentunya berpengaruh dalam mengurus keluarga (Wawan & Dewi, 2011) Namun pendapat lain dikemukakan, dengan bekerja untuk memperoleh pendapatan tidak berpengaruh secara bermakna terhadap tingkat pengetahuan orangtua (Ar-rasily & Dewi, 2016).

d. Informasi

Tingkat pengetahuan yang didapatkan dipengaruhi oleh informasi yang didapat (Putriani, 2010).

2. Faktor Eksternal

a. Sosial Budaya

Tentunya pada sosial budaya terdapat tradisi-tradisi yang biasanya dilakukan. Baik dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam seseorang atau kelompok, yang dapat dijadikan acuan (Wawan, 2010).

b. Lingkungan

Situasi yang ada disekitar kehidupan manusia, pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan perilaku individu, seseorang atau kelompok.

2.3.3 Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur menggunakan angket atau wawancara langsung, dengan menanyakan materi terhadap pengetahuan responden sesuai tingkatannya (Arikunto, 2010).

Ada 2 jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan antara lain:

1. Pertanyaan Subyektif

Pada pertanyaan ini biasanya hasil penilai dari waktu ke waktu akan berbeda, dikarenakan pertanyaan menggunakan *essay* dan penilaian subyektif dari penilai.

2. Pertanyaan Obyektif

Jenis pertanyaan jenis ini seperti pilihan ganda (*multiple choice*), atau pertanyaan yang dipasangkan, sehingga nilainya pasti.

Menurut Arikunto (2010) ada 3 kategori tingkat pengetahuan antara lain:

- a. Baik, apabila responden menjawab 76-100% dari total jawaban
- b. Cukup, apabila responden menjawab 56-75% dari total jawaban
- c. Kurang, apabila responden menjawab <56% dari total jawaban

2.4 Konsep Dasar Kejang Demam

2.4.1 Definisi Demam

Demam merupakan respon normal tubuh terhadap adanya infeksi. Infeksi adalah keadaan masuknya mikroorganisme kedalam tubuh, dapat berupa virus, bakteri, parasit, maupun jamur. Demam pada anak umumnya disebabkan oleh infeksi virus (Setiawati, 2009). Demam juga dapat disebabkan oleh paparan panas yang berlebihan (*overhating*), dehidrasi atau kekurangan cairan, alergi maupun dikarenakan gangguan sistem imun (Lubis, 2009). Demam disebut juga pireksia, merupakan tanda munculnya gejala keluhan kesehatan yang dikarakteristikan dengan peningkatan suhu tubuh diatas $37,5^{\circ}\text{C}$ (Maulvi *et al.*, 2017).

Yang dimaksud kejang demam atau *febris konvulsi* ialah bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu tubuh (suhu rektal di atas 38°C) yang disebabkan oleh proses ekstrakranium. Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering dijumpai pada anak, terutama pada golongan anak umur 6 bulan sampai 4 tahun. Hampir 3% dari anak yang berumur dibawah 5 tahun pernah

menderita kejang demam. Pada percobaan binatang, suhu yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya bangkitan kejang menurut (Ngastiyah, 2005).

Menurut Kozier, dkk (2010) ada 4 jenis demam antara lain:

1. Demam Remiten

Terjadi peningkatan suhu dalam rentang (lebih dari 2°C) dan suhu tubuh berada diatas normal hanya selama 24 jam.

2. Demam Konstan

Suhu tubuh akan sedikit meingkat, berada diatas suhu normal.

3. Demam Kambuhan

Masa febril yang pendek selama beberapa hari diselingi dengan periode suhu normal selama 1-2 hari.

4. Demam Intermiten

Terjadi perubahan suhu yang berubah-ubah dalam interval yang teratur, antara waktu demam dan waktu abnormal.

2.4.2 Etiologi Demam

Menurut Dewanti, dkk (2016) 4 faktor pencetus demam antara lain :

1. Merupakan reaksi inflamasi
2. Terjadi infeksi
3. Gastroenteritis yang disebabkan oleh infeksi virus
4. Faringitis dan otitis media dari infeksi bakteri hal tersebut merupakan yang paling sering terjadi dimana mengakibatkan kejang demam kronik.

2.4.3 Mekanisme Demam

Tingginya suhu tubuh dikarenakan terlepasnya suatu zat yang disebut zat pirogen endogen kemudian mengalir melalui pembuluh darah menandakan adanya infeksi serta respon dari peradangan. Infeksi mikroba tersebut menstimulasi tubuh agar melepaskan zat pirogen dan endogen termasuk didalamnya terdapat zat sitokin. Kemudian terjadi proses sintesis prostaglandin E_2 melewati metabolisme asam arakhidonat siklo-oksigenase (COX-2) oleh zat sitokin sehingga mengimpulskan ke hipotalamus untuk menaikkan suhu inti yang dimanifestasikan naiknya suhu tubuh (Gaylon & Hall, 2014).

2.5 Konsep Dasar Kejang Demam

2.5.1 Definisi

Kejang demam yaitu kejang yang timbul pada waktu demam yang tidak di sebabkan oleh proses di dalam kepala (otak: seperti meningitis atau radang selaput otak, ensifilitis atau radang otak) tetapi diluar kepala misalnya karena ada nya infeksi di saluran pernapasan, telinga atau infeksi di saluran pencernaan. Biasanya dialami anak usia 6 bulan sampai 5 tahun. Bila anak sering kejang, utamanya dibawah 6 bulan, kemungkinan besar mengalami epilepsy (Lusia, 2015). Kejang demam adalah serangan kejang yang terjadi karena kenaikan suhu tubuh, suhu rektal di atas 38°C (Riyadi dkk, 2013).

2.5.2 Etiologi

Penyebab dari kejang demam belum dapat dipastikan. Keadaan suhu demam mencapai bahkan melebihi $38,8^{\circ}\text{C}$ dan terjadinya ketika suhu tubuh bertambah bukan pada saat setelah terjadinya kenaikan suhu yang lama. Namun

sebagian besar anak, tingginya suhu tubuh tetapi bukan pada kecepatan kenaikan suhu yang menjadi faktor pencetus terjadinya serangan kejang demam (Sodikin, 2012).

2.5.3 Manifestasi Klinis

Terjadinya bangkitan kejang pada bayi dan anak kebanyakan bersamaan dengan kenaikan suhu badan yang tinggi dan cepat, yang disebabkan oleh infeksi diluar susunan saraf pusat: misalnya tonsillitis, otitis media akut, bronchitis, furunkulosis dan lain-lain. Serangan kejang biasanya terjadi dalam 24 jam pertama sewaktu demam, berlangsung singkat dengan sifat bangkitan dapat membentuk tonik-klonik, tonik, klonik, fokal atau akinetik. Umumnya kejang berhenti sendiri. Begitu kejang berhenti anak tidak memberi reaksi apapun untuk sejenak tetapi setelah beberapa detik atau menit anak akan terbangun dan sadar kembali tanpa adanya kelainan saraf (Ngastiyah, 2005).

2.5.4 Patofisiologi

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup sel atau organ otak diperlukan energi yang didapat dari metabolisme. Bahan baku untuk metabolisme otak yang terpenting adalah glukosa. Sifat proses itu adalah oksidasi dengan perantaraan fungsi paru-paru dan diteruskan ke otak melalui sistem kardiovaskular.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa sumber energi otak adalah glukosa yang melalui proses oksidasi dipecah menjadi CO₂ dan air. Sel dikelilingi oleh membrane yang dikelilingi oleh membrane yang terdiri dari permukaan dalam yaitu lipoid dan permukaan luar ionic. Dalam keadaan normal

membrane sel neuron dapat dilalui dengan mudah oleh ion kalium (K^+) dan sangat sulit dilalui oleh ion natrium (Na^+) dan elektrolit lainnya, kecuali ion klorida (Cl^-). Akibatnya konsentrasi K^+ dalam sel neuron tinggi dan konsentrasi Na^+ rendah, sedang diluar sel neuron terdapat keadaan sebaliknya. Karena perbedaan jenis dan konsentrasi ion didalam dan diluar sel, maka terdapat perbedaan jenis dan konsentrasi ion didalam dan diluar sel, maka terdapat perbedaan potensial membran yang disebut potensial membrane dari neuron. Untuk menjaga keseimbangan potensial membrane ini diperlukan energi dan bantuan enzim Na-K-ATP-ase yang terdapat pada permukaan sel (Ngastiyah, 2005).

2.5.5 Cara Mencegah Kejang Demam

Menurut Ngastiyah (2005) cara yang benar agar anak tidak mengalami kejang demam dilakukan penatalaksanaan yaitu: harus selalu tersedia obat penurun panas yang didapatkan atas resep dokter yang telah mengandung antikonvulsan. Jika obat hampir habis misalnya masih sisa 2 bungkus supaya datang berobat untuk mendapatkan obat persediaan. Orangtua harus memahami hal ini untuk keperluan anaknya. Sedangkan menurut Febry & Mahendra (2010) ada beberapa cara antara lain:

1. Berikan kompres air hangat di bagian tubuh yang memiliki pembuluh darah besar seperti leher, ketiak dan selangkangan/lipatan paha, juga di bagian luar dan terbuka seperti dahi dan perut. Kompres hangat membuat pembuluh darah tepi di kulit melebar yang selanjutnya membuat pori-pori terbuka sehingga memudahkan pengeluaran panas dari tubuh. Hindari mengompres

dengan menggunakan air dingin atau es batu karena tindakan ini mengakibatkan pembuluh darah tepi mengecil sehingga panas yang seharusnya dialirkan darah ke kulit agar keluar menjadi terhalang sehingga panas tubuh tidak berkurang.

2. Kenakan pakaian tipis longgar, pilih yang bahannya menyerap keringat agar lebih nyaman dan tidak kegerahan.
3. Perbanyak istirahat agar daya tahan tubuh cukup untuk melawan infeksi. Usahakan agar sirkulasi udara kamar atau tempat istirahat baik sehingga kamar tetap bersuhu normal.
4. Perbanyak minum air mineral agar mencegah terjadinya dehidrasi.

2.6 Konsep Balita

2.6.1 Definisi

Anak usia 1-3 tahun atau (batita) dan anak prasekolah yang berusia (3-5 tahun) biasa disebut kategori balita. Pada usia tersebut, anak masih sangat tergantung pada orang tua untuk melakukan kegiatan inti. Seperti makan, mandi dan buang air. Perkembangan berbicara dan berjalan pada usia ini sudah bertambah baik. Tetapi kemampuan lain masih terbatas (Sutomo dan Anggraeni, 2010).

Periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia ialah pada periode balita. Pertumbuhan dan perkembangannya merupakan masa yang berlangsung cepat dan tak akan pernah terulang. Perkembangan dan pertumbuhan di periode balita menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan

perkembangan anak di periode selanjutnya. Karena itu lah sering disebut masa keemasan.

2.6.2 Karakteristik Balita

Menurut Septiari (2012) karakteristik balita ada dua antara lain:

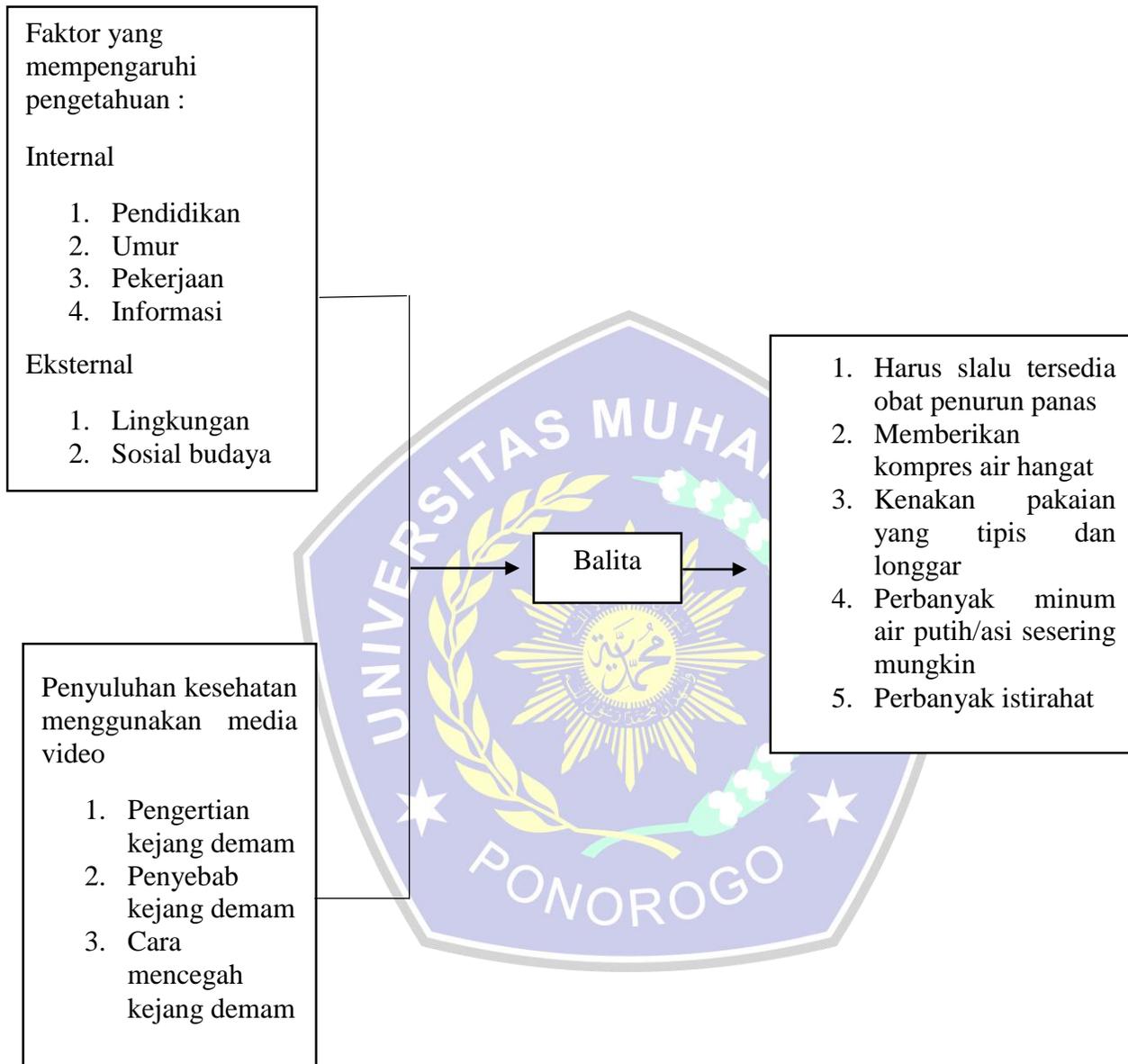
1. 1-3 tahun atau batita

Pertumbuhan pada usia ini lebih besar dibandingkan dengan periode anak prasekolah. Sehingga membutuhkan asupan makanan yang lebih banyak. Pada masa ini termasuk kategori konsumen pasif. Dimana anak menerima apapun makanan yang diberikan oleh orangtua mereka. Pola makan yang diberikan pada periode ini, biasanya porsi kecil dengan frekuensi sering. Karena ukuran perut mereka kecil maka makanan yang diterima juga sedikit berbeda dengan anak usia yang lebih besar.

2. 3-5 tahun anak usia prasekolah

Pada usia ini anak mulai untuk memilih makanan yang ingin ia makan sendiri. Usia prasekolah seperti ini termasuk kategori konsumen aktif. Cenderung berat badannya menurun, dikarenakan mereka hanya mau makan sesuai yang mereka inginkan tidak mau dipikirkan oleh orang tua.

2.7 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Kejang Demam
Sumber teori: Sutanto (2010)